

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i2.439>

Received: 15-03-2024

Accepted: 02-05-2024

Pemadaman Api dengan Teknik Tradisional dan Modern di SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) Desa Tengin Baru

Ade Irma Nur Ahirman^{1*}; Ahmad Thariq Azis¹; Annisa Qotrunada²; Cici Apriliya³; Cindy Khofifah⁴; Felita Audina Putri Arlen⁵; Filemon Sihotang¹; Istia Vionalita⁴; Muhammad Alif Aulidan¹; Suci Firdayanti³

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Balikpapan

³Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

⁵Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

^{1*}Email: adeirmanurahirman6@gmail.com

Abstrak

Kebakaran merupakan sebuah peristiwa yang tidak pernah diharapkan oleh siapapun, namun dapat terjadi kapanpun dan dapat menimpa siapapun. Banyak penyebab kebakaran yang sering terjadi di sekitar kita dikarenakan oleh beberapa faktor. Misalnya saja, faktor manusia, lingkungan, dan teknis. Kesalahan manusia merupakan penyebab kebakaran yang paling umum. Hal ini dapat terjadi akibat kelalaian atau ketidakhati-hatian, kesalahan dalam penggunaan alat atau bahan yang mudah terbakar. Bukan hanya kelalaian manusia, adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran seperti kompor, korek api, gas bocor, pembakaran sampah, dan lain sebagainya. Sosialisasi dilakukan di SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) yang dihadiri 56 siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk menyebarkan pengetahuan tersebut ke teman-teman di sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Diharapkan agar generasi muda dapat memahami penyebab terjadinya kebakaran dan cara penanggulangan dengan pengetahuan ini, mereka mampu melakukan penanganan pemadaman secara mandiri saat menghadapi kebakaran dengan kapasitas api ringan, serta dapat meminimalkan risiko kebakaran di sekitar mereka.

Kata Kunci: sosialisasi, kebakaran, kesiapsiagaan bencana

Abstract

Fire is an event that no one ever expected, but can happen at any time and can happen to anyone. Many causes of fires that often occur around us are caused by several factors. For example, human, environmental, and technical factors. Human error is the most common cause of fires. This can occur due to negligence or carelessness, errors in the use of flammable tools or materials. Not only human negligence, but also factors that cause fires such as stoves, matches, leaking gas, burning garbage and so on. The socialization was carried out at SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) which was attended by 56 students. It aims not only to increase participants' knowledge, but also to encourage them to spread the knowledge to friends at school and in the community. It is hoped that the younger generation can understand the causes of fires and how to overcome them with this knowledge, they are able to handle extinguishing independently when facing fires with light fire capacity, and can minimize the risk of fires around them.

Keywords: socialization, fire, disaster preparedness

1. Pendahuluan

Bencana kebakaran yang terjadi di negara Indonesia merupakan salah satu bencana yang sering kita jumpai (Ruspani & Nurrohmah, 2022). Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang terjadi di masyarakat luas baik di lingkungan perkantoran, tempat tinggal, maupun tempat aktivitas lainnya, salah satunya di sekolah. Bencana kebakaran ini pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor manusia (*human error*), misalnya kelalaian manusia, seperti menggunakan beban listrik yang melebihi kapasitas

daya, menempatkan barang mudah terbakar di dekat sumber api, dan lain sebagainya (Romas & Kumala, 2024).

Kebakaran adalah suatu kejadian dimana suatu benda terbakar oleh api atau reaksi pembakaran yang tidak terkendali dan menimbulkan kerugian materi atau nyawa manusia atau kebakaran juga dapat diartikan sebagai api yang tidak terkendali atau tidak dikehendaki dan dapat sangat merugikan (Hamidya, 2017). Kesadaran serta edukasi keselamatan dari bahaya kebakaran, sangat perlu dilakukan agar tidak

menimbulkan kerugian sampai menghilangkan nyawa (Romas & Kumala, 2024). Kebakaran yang meluas membuat banyak keluarga terlantar, tidak memiliki rumah, dan kehilangan seluruh harta benda (Ruslan, 2024). Bahaya kebakaran dapat dibagi berdasarkan kategori kebakaran dan potensi kebakaran. Kategori kebakaran dibagi menjadi ringan, sedang, dan berat (Anjeliza, 2013).

SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) dipilih menjadi tempat melaksanakan kegiatan sosialisasi dikarenakan wilayahnya yang masih sedikit penghuni dan pernah terjadi kebakaran, yang diduga penyebab kebakaran rumah tersebut diakibatkan korsleting listrik, satu rumah warga hangus terbakar. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan terkait kebakaran di setiap tempat. Dikarenakan hal yang sudah dijelaskan tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat kegiatan yang dapat membantu para siswa/i SMPN 2 Penajam Paser Utara.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah ke sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i, dan mendorong mereka untuk menyebarkan pengetahuan tersebut ke teman-teman di sekolah dan lingkungan masyarakat. Diharapkan agar generasi muda dapat memahami penyebab terjadinya kebakaran dan cara penanggulangan dengan pengetahuan ini, mereka mampu melakukan penanganan pemadaman secara mandiri saat menghadapi kebakaran dengan kapasitas api ringan, serta dapat meminimalkan risiko kebakaran di sekitar mereka. Juga, mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang api yang memadai (Endang Rasmani et al., 2021).

Secara umum, faktor utama yang menyebabkan banyaknya korban jiwa, kerusakan, dan kerugian yang timbul akibat bahaya kebakaran adalah masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku pengelola lingkungan terhadap risiko bahaya kebakaran di wilayahnya (Romas & Kumala, 2024). Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bencana, sehingga penanganan bencana merupakan urusan semua pihak (*everybody's business*). Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagi peran dan tanggung jawab dalam peningkatan kesiapsiagaan di semua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa (Yusri, 2020). Keselamatan terhadap bahaya kebakaran adalah tindakan pencegahan yang dimaksudkan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan kebakaran yang menyebabkan insiden keselamatan (Edriani et al., 2021).

Masyarakat menjadi objek utama saat terjadi bencana. Masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk mengenali risiko yang ada, sehingga dapat mengambil peran utama dalam usaha-usaha pengurangan risiko bencana (Indriani et al., 2023). Langkah-langkah untuk memadamkan api adalah

dengan menggunakan karung goni dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (Hamidya, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat (Yuliana & Akbari, 2023). Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, masyarakat harus koordinasi dengan pihak pemerintah daerah dan atau pemerintah setempat dan perlu membangun jaringan dan dukungan dari pihak lain, dan dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Wibowo et al., 2021). Pembentukan organisasi berupa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana ini juga menjadikan adanya perwujudan dari tanggung jawab pemerintah daerah (Susilo, 2020).

Dalam upaya mencegah atau meminimalkan bentuk potensi dampak bencana kebakaran kepada seluruh warga sekolah sebagai pada masa peringatan dini terhadap bencana, pendidikan mendatang diperlukan perencanaan program kebencanaan ini, memberikan pengetahuan pelaksanaan mitigasi dan kesiagaan mengenai tindakan-tindakan yang tepat untuk bencana kebakaran (Firman et al., 2023). Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana (Heri & Caesar, 2018).

Usaha pemadaman kebakaran adalah untuk mengambil langkah salah satu unsur penyebab kebakaran (Kartika et al., 2019). Ada beberapa hal yang bisa dilakukan sebagai berikut.

- 1) Menggunakan tabung pemadam jika ada.
- 2) Apabila tidak ada alat pemadam, jika sumber api dari bahan plastik dan busa, lakukan pemadaman api dengan siraman air.
- 3) Jika sumber api dari bahan bakar bensin, solar, atau spiritus, padamkan dengan alat pemadam kebakaran.
- 4) Apabila api sudah terlalu besar, segera keluar ruangan dan minta bantuan orang di sekitar tempat tinggal dan pemadam kebakaran.
- 5) Apabila api sudah terlalu besar, segera keluar dan minta bantuan tetangga dan pemadam kebakaran.

Adapun saat latihan evakuasi di dalam rumah/sekolah:

- 1) Usahakan memadamkan api sebisa mungkin jika tersedia alat pemadam api. Jika tidak tersedia alat pemadam api ringan, soda kue dapat digunakan untuk memadamkan api. Alat lain yang dapat digunakan untuk memadamkan api adalah menggunakan karung goni atau kain yang telah dibasahi air. Kain atau karung basah menutup pori-pori, sehingga memecah udara masuk.

- 2) Jika kebakaran disebabkan oleh listrik, segera putuskan aliran listrik lebih dulu, lalu kemudian padamkan percikan apinya.
- 3) Jika api tidak kunjung padam, segeralah menyelamatkan diri.
- 4) Jika jalan keluar harus melewati api, tutup kepala dan badan dengan kain/selimut basah.
- 5) Balut tangan saat memegang pegangan pintu yang kemungkinan panas akibat terbakar atau keluar lewat jendela.
- 6) Jika ada asap, menunduklah karena udara bersih berada di bawah.
- 7) Menggulingkan badan di lantai jika pakaian kita terbakar. Jika baju terbakar atau terkena api, jangan lari melainkan rebahkan tubuh ke tanah dan berguling untuk mematikan api.
- 8) Setelah keluar rumah, segera minta bantuan dan telpon pemadam kebakaran atau BNPB.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Sepaku, Desa Tengin Baru ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi edukasi kepada siswa/i SMPN2 Penajam Paser Utara (PPU). Metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
 - a) Survei lapangan.
 - b) Penentuan lokasi dan sasaran.
 - c) Persiapan perlengkapan dan peralatan yang akan dipinjam kepada BPBD setempat berupa tong sampah besi, karung goni, sarung tangan, *helm fire*, dan alat pemadam api ringan.
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Pemaparan Materi
Pemaparan materi ini memberikan penjelasan tentang Klasifikasi Api dan Siap Siaga Jika Terjadi Kebakaran.
 - b) Praktik Lapangan
Setelah pemaparan materi, siswa/i diarahkan ke lapangan untuk menyaksikan langsung praktik usaha pemadaman kebakaran.
 - c) Sesi Tanya Jawab
Sesi dimana siswa/i diberikan waktu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, dilanjutkan ke sesi Pembagian Hadiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam program KKN yakni “Pemadaman Api dengan Teknik Tradisional dan Modern di SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) Desa Tengin Baru” sudah dikoordinasi dengan pihak sekolah dan disetujui oleh kepala sekolah dan guru SMPN 2 Penajam Paser Utara. Adapun rincian kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pemaparan Materi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Aula Sekolah SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) dan didukung oleh guru untuk mengatur siswa/inya agar dapat mengikuti sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Kebakaran

Sosialisasi ini berisikan materi mengenai penyebab bencana kebakaran yang terjadi, bagaimana cara melakukan pemadaman dini dengan perlengkapan sederhana yang ada, kesiapsiagaan termasuk apabila cara pemadaman dini tidak dapat dilakukan maka cara evakuasi serta menelepon nomor yang bisa dihubungi dalam penanganan kebakaran berlangsung.

Total siswa yang mengikuti sosialisasi ini sebanyak 56 siswa/i dari kelas 9. Tim penulis menampilkan materi melalui *slide PowerPoint*. Dalam penyampaian materi di kelas menggunakan intonasi dan menunjukkan beberapa model/alat peraga pendukung yang dapat lebih memperjelas materi yang disampaikan.

b. Praktik Lapangan

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik pemadaman api di lapangan dengan menggunakan karung goni dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) oleh tim yang akan mempraktikkan kepada siswa/i.



Gambar 2. Praktik lapangan oleh Panitia



Gambar 3. Praktik Siswa/i (APAR & Karung Goni)

c. Pemberian *Merchandise* dan Bingkisan

Kemudian, ada pemberian *merchandise* dan bingkisan yang akan didapatkan oleh siswa/i yang sudah menunjukkan keberanian dalam aksi mempraktikkan pemadaman api secara tradisional dan modern, serta siswa/i yang tercepat dalam sesi tanya jawab akan diberikan *merchandise* dan bingkisan.



Gambar 4. Penyerahan *Merchandise* dan Bingkisan

d. Sesi Foto Bersama

Selanjutnya adalah sesi terakhir yaitu Foto Bersama dengan guru, siswa/i, dan teman-teman KKN.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada program KKN melalui Sosialisasi dan Pemadaman Api ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan diharapkan dapat diterapkan oleh siswa/i dalam keadaan darurat dimanapun dan kapanpun. Indikator yang dapat mengukur keberhasilan dari praktik pelatihan ini, diantaranya: (a) siswa/i memahami penyebab kebakaran dalam konsep segitiga api, (b) siswa memahami dan dapat mempraktikkan penggunaan karung goni dan APAR, dan (c) terlaksananya kegiatan praktik dengan baik

Adapun kendala selama kegiatan Sosialisasi dan Praktik Pemadaman Api ini, diantaranya: (a) terbatasnya ketersediaan APAR di BPBD Sepaku yang membuat kegiatan ini sedikit terhambat, yakni harus isi ulang APAR di Balikpapan, (b) pemahaman siswa/i yang tidak dapat langsung memahami sosialisasi yang diberikan dalam waktu singkat, serta (c) pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang langsung menggabungkan dua kelas di aula yang besar, sehingga dengan peserta yang terlalu banyak menimbulkan suasana yang kurang kondusif.

Untuk KKN Universitas Balikpapan selanjutnya akan selalu siap dalam membantu memberikan sosialisasi dalam bentuk lain, secara lebih baik lagi, sehingga indikator keberhasilan program dapat segera terwujud dan kendala yang timbul dapat diminimalisir.

4. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya sosialisasi serta praktik mengenai Klasifikasi Api dan Siaga Api yang diselenggarakan kepada para siswa/i SMPN 2 Penajam Pasir Utara (PPU), diharapkan agar mereka mendapatkan pemahaman dan keahlian dalam siap siaga api, sehingga jika terjadi kebakaran dapat memadamkan api sedini mungkin dan dapat mencegah api menjadi besar.

Saran, dengan adanya sosialisasi dan praktik pemadaman api, untuk ke depannya dorong partisipasi aktif siswa/i. Berikan pelatihan tambahan kepada mereka yang ingin terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan para peserta

KKN dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan dalam penanggulangan kebakaran pada komunitas tempat mereka berada.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sekolah SMPN 2 Penajam Paser Utara (PPU) dan semua teman-teman yang telah memberikan dukungan luar biasa selama periode KKN ini. Setiap langkah yang diambil, setiap tantangan yang dihadapi, dan setiap prestasi yang diraih berkat bantuan, dorongan, dan semangat dari rekan-rekan semua sehingga semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Partisipasi aktif sekolah dalam program kerja ini juga penulis sangat hargai. Semoga informasi yang telah disampaikan dapat memberikan dampak positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Penulis juga berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kebaikan dan kemajuan generasi yang akan datang. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.

6. Daftar Rujukan

- Anjeliza. (2013). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR no 19 TAHUN 2013 TENTANG PENANGGULANGAN BAHAYA KEBAKARAN*.
- Edriani, A. F., Mase, L. Z., & Supriani, F. (2021). Penyuluhan Evakuasi Kebakaran Pada Gedung Bertingkat. *Andromeda: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia*, 1(2), 40–42. <https://doi.org/10.33369/andromeda.v1i2.19240>.
- Endang Rasmani, U. E., Wahyuningsih, S., & Widiastuti, Y. K. W. (2021). Penyuluhan Self Readiness Terhadap Bencana Kebakaran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.24903/jw.v6i1.556>.
- Firman, Gazalin, J., & Wijaya, A. A. M. (2023). Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran sejak Usia Dini pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 23–36.
- Hamidya, S. U. (2017). *Laporan Praktikum SPKK Secara Tradisional*.
- Heri, H., & Caesar, R. (2018). KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BERBASIS SEKOLAH. *Academia Praja : Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*,

1(02), 91-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.67>.

- Indriani, Basri K, S., S. Lalu, N. A., & Nakoe, M. R. (2023). Edukasi Siaga Bencana Kebakaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i1.103>.
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39>.
- Romas, A. N. ., & Kumala, C. M. . (2024). SOSIALISASI CARA PENGGUNAAN ALAT PEMADAM API RINGAN DI SMK NU AL HIDAYAH KUDUS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3060–3064. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.25642>.
- Ruslan, Z. (2024). Thematic analysis bencana kebakaran di Sangatta Kalimantan Timur pada periode 2012-2022. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 19(1), 70-87. <https://doi.org/10.20961/region.v19i1.64679>.
- Ruspani, S., & Nurrohmah, A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG BENCANA KEBAKARAN DENGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI SMAN 3 SRAGEN. *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.47701/ovum.v2i2.2367>.
- Susilo, T. H. (2020). Studi Produk Peralatan Penunjang Petugas Pemadam Kebakaran (Studi Kasus: Alat Pemadam Api Ringan). *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.22441/narada.2020.v7.i2.009>.
- Wibowo, W., Pratama, W., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Sahudiyono, S. (2021). Antisipasi Risiko Kebakaran Melalui Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Portable. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4483>.

- Yuliana, L., & Akbari, A. (2023). Sosialisasi Dan Simulasi Penanggulangan Kebakaran Di Kampung Wasteco Kelurahan Manggar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 809–820.
<https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2301>.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Membangun Kesadaran kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.